

PERAN TENAGA PENGAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-HIJRAH 2 DESA KAHENA KEC. SIRIMAU KOTA AMBON

Rahmawati Rumalutur¹ Nurhasanah², Mukhlisin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Kampus IAIN Ambon.

Email: rahmawaturumalutur187@gmail.com

ABSTRACT: In the world of education, of course there is the role of a teacher as a teacher, teachers are required to make a change in the world of education, including teachers play a role in improving the quality of learning in the world of formal, informal and non-formal education and the learning process at TPQ Al-Hijrah 2 when This is still a lack of improvement in the quality of learning the Qur'an, both from the children themselves and from the teaching staff. And there is still a lack of quality in reading the Koran for children. For this reason, researchers want to know the role of TPQ Al-Hijrah 2 teaching staff in improving the quality of Al-Qur'an learning at TPQ Al-Hijrah 2, and the problems raised in this study are: (1) How is the role of teaching staff in improving the quality of Al-Hijrah learning? -Qur'an at TPQ Al-Hijrah 2, Kahena Village, District, Sirimau, Ambon City. (2) What are the supporting and inhibiting factors for the role of teaching staff in improving the quality of learning the Qur'an at TPQ Al-Hijrah 2 Kahena Village, District, Sirimau, Ambon City. The research method that the author uses is a qualitative research type and uses a phenomenological approach. This research was carried out on August 18, 2021 -18 September 2021 at TPQ Al-Hijrah 2. The data sources in this study were 4 teaching staff, namely 1 leader and 3 teaching staff. Data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques.

The results showed that the role of the teaching staff in improving the quality of learning the Qur'an at TPQ Al-Hijrah 2: (1) as a mentor, providing motivation and advice to students or students and always patient in guiding students who were slow and difficult. in his reading. As educators, teaching staff always educate students about discipline in coming to the Koran, giving advice and giving rote punishment if students make mistakes. As teachers, teaching staff are required to master the material given to students in the form of religious fiqh, reading law, tajwid science, makhrojal letters. (2) Supporting factors are the availability of sufficient TPQ rooms, namely 2 TPQ rooms for Iqro and Al-Qur'an classes, the availability of Al-Qur'an and Iqro as many as 30 Al-Quran and 30 Iqro, availability of teachers, parental support students in discipline, students come to recite the Koran and the discipline that applies at TPQ Al-Hijrah

2, Kahena Village, Kec. Ambon City Sirimau. Inhibiting factors are the lack of teaching staff, friends who tend to invite students to play and the lack of attention from parents of students to keep children's memorization at home and the different characters and characteristics of students.

Keywords: *Teaching Staff, Improving the Quality of Al-Qur'an Learning.*

ABSTRAK: Dalam dunia pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar, guru dituntut untuk melakukan sebuah perubahan dalam dunia pendidikan, diantaranya guru berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan formal, informal maupun nonformal dan proses pembelajaran di TPQ Al-Hijrah 2 saat ini masih kurangnya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an baik itu dari anak-anak itu sendiri maupun dari tenaga pengajar. Serta masih kurangnya kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak. Untuk itu peneliti ingin mengetahui peran tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2, dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec, Sirimau Kota Ambon. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec, Sirimau Kota Ambon. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 -18 September 2021 di TPQ Al-Hijrah 2. Dengan sumber data dalam penelitian ini adalah 4 tenaga pengajar yaitu 1 pimpinan dan 3 orang tenaga pengajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2: (1) sebagai Pembimbing, memberikan motivasi serta nasehat kepada para peserta didik atau santri dan selalu sabar dalam membimbing santri yang lambat dan sulit dalam bacaan mengajinya. Sebagai Pendidik, para tenaga pengajar selalu mendidik para santri mengenai kedisiplinan datang mengaji, memberikan nasehat dan memberikan hukuman hafalan bila santri melakukan kesalahan. Sebagai Pengajar, para tenaga pengajar diharuskan menguasai materi yang diberikan kepada para santri berupa fikih ibadah, hukum bacaan, ilmu tajwid, makrojal huruf. (2) Faktor Pendukung adalah tersedianya ruang TPQ yang cukup yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur'an, tersedianya Al-Qur'an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro, tersedianya para tenaga pengajar, dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji dan Kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon. Faktor Penghambat adalah Kurangnya tenaga pengajar, teman yang cenderung mengajak bermain dan kurangnya perhatian dari orang tua santri untuk menjaga hafalan anak di rumah dan karakter dan sifat santri yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Tenaga Pengajar, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Atas segala daya dan upaya yang telah mereka korbankan, bisa menjadikan semua penerus bangsa yang lebih baik. Guru adalah sosok yang harus ditaati. Oleh karena itu, wajib mencontoh seorang guru yang benar-benar dapat mendidik dan membimbing peserta didiknya sesuai dengan peran yang harus dijalankan dalam dunia pendidikan.¹ Serta dalam dunia pendidikan tentu di dalamnya terdapat peran seorang guru sebagai pengajar.²

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Selaras dengan perkembangan zaman yang terus melaju guru juga merupakan orang yang terlibat langsung dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru telah di tempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Guru juga merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran tentang baik-buruknya hasil

¹Mahmud, *Pendidikan Pemikiran Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 24

²Peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru yang ada di lembaga nonformal yang mana biasa di sebut sebagai ustadzah, ustadz atau tenaga pengajar yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disebut sebagai TPQ.

dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar.³

Al-Gazali memandang bahwa mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat. Terhadap pandangannya ini, Al-Gazali mengemukakan dalil yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya dalam Q.S An-Nahl (16): 125. Yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah Kemenag 2019

.125Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

(⁴²⁴Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Terjemahannya:

“Surulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

³Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43.

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

Al-Gazali menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi (dalam hal misinya sebagai orang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia). Dalam ayat di atas, *khitab* dari kata *ud'u* adalah seruan yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'an (ajaran Islam) itu bersifat universal dan tidak hanya berlaku untuk seorang (Nabi Muhammad SAW) saja, tetapi seruan tersebut pun berlaku pada semua orang (muslim atau non muslim) untuk menuju ke jalan Allah SWT.

Oleh sebab itu guru diharapkan membantu peserta didik untuk menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan, yang diajarkan oleh gurunya, karena pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak usia dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan suatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁵ Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Imam Sayuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan.⁶

Hal ini banyak dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh ke dalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan Al-Qur'an itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah: 1.

⁴Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadis Shahih*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 281.

⁵Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147.

⁶Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

Kesalahan pada *makhraj*, 2. Kesalahan pada nada vokal dan dengung, 3. Kesalahan pada huruf-huruf *sukun* dan *qalqalah*, 4. kesalahan pada *mad* (bacaan panjang).⁷

Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkat bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, karena realita bacaan Al-Qur'an yang ada pada kaum muslimin saat ini pada umumnya sangat jauh dengan yang diharapkan.⁸ Hal tersebut Allah SWT juga menjelaskan dalam firmannya Q.S Al-Muzzammil (73): ayat 4, yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٩

Terjemah Kemenag 2019

.4atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Terjemahannya:

"Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".⁹

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara saksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati dan sesuai dengan tajwidnya.

⁷Team Tadarus Amm, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Yogyakarta: Lptq Nasional), hlm. 2-3.

⁸Team Tadarus Amm, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Yogyakarta: Lptq Nasional), hlm. 2-3.

⁹Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadis Shahih*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 23.

Bertolak dari uraian di atas adapun Lembaga Pendidikan Nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimana Lembaga TPQ Al-Hijrah 2 ini juga merupakan Taman Pendidikan Nonformal di sini juga memerlukan peran guru untuk peningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga tersebut.

Adapun Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Hijrah 2 ini terdiri atas dua kelas yaitu :

1. Kelas Iqro: bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan tidak mampu mengucapkannya sesuai dengan ketentuan makhraj Al-Huruf dan juga belum menerapkan hukum-hukum bacaannya.
2. Kelas Al-Qur'an: bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun masih terdapat masalah dalam menempatkan makhraj Al-Huruf maupun menerapkan hukum-hukum bacaannya serta belum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwinya.

Kemudian di TPQ Al-Hijrah 2 dilihat dari kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang ada disana masih kurangnya kualitas pembelajaran baik dari segi kualitas bacaan Al-Qur'an, hukum bacaan Al-Qur'an, dan tajwidnya. yang mana harus diperhatikan oleh tenaga pengajar yang ada di TPQ Al-Hijrah 2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar hanya monoton pada satu metode, hal tersebut mandakan bahwa kurangnya kreatifitas tenaga pengajar dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran

Sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2. Baik itu dari hukum bacaan Al-Qur'an yang dimana santri TPQ Al-Hijrah 2 masih belum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan yang baik dan benar. untuk itu peneliti ingin melihat peran tenaga pengajar dalam peningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an peserta didik/santri di TPQ Al-Hijrah 2.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hijrah 2 desa Kahena Kec. Sirimau kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, etis dan religius. Tehnik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasinya terhadap peneliti. Adapun data yang akan peneliti paparkan yaitu berdasarkan rumusan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon.

Adapun paparan data sebagaimana termasuk pada peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan pada fokus peran tenaga pengajar sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar.

a. Sebagai Pembimbing.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hijrah 2 terdapat peran tenaga pengajar sebagai pembimbing tersebut diharapkan para tenaga pengajar dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anaknya. Peran yang dilakukan para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an cukup baik meskipun belum maksimal. Namun, tenaga pengajar sudah memenuhi perannya dengan baik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan bahwa tenaga pengajara TPQ Al-Hijrah 2 sudah bisa dikatakan sebagai guru profesional dan sudah berkontribusi dengan baik walaupun ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan latar belakang santri yang berbeda, dan juga peneliti melihat bahwa peran tenaga pengajara di TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembimbing sudah berjalan dengan baik, hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 di antaranya yaitu para tenaga pengajar membimbing para santri ketika ada yang sulit dan lambat dalam bacaan mengajinya para tenaga pengajar akan membimbingnya dengan baik yaitu memberikan motivasi, nasehat dan pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar anak tersebut bisa membaca dengan baik dan pelafalan hurufnya sesuai dengan makhrojil huruf, kemudian ketika ada anak yang bacaannya masih salah dan lambat para tenaga pengajar akan memberikan contoh bacaan yang benar dan mengulang-ulang terus-menerus sampai anak tersebut lancar dan membacanya sesuai dengan hukum bacaan dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Sebagai Pendidik

Peran tenaga pengajara TPQ Al-Hijrah 2 sebagai pendidik ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ketika ada santri yang malas atau banyak bermain di situ mereka tidak langsung memarahi tetapi mereka santri selalu memberikan nasehat terlebih dahulu atau teguran serta memberikan hukuman hafalan terhadap santri tersebut dan ketika santri tersebut mengulanginya lagi maka para tenaga pengajar memberikan hukuman yang lain terhadap santri

tersebut agar santri tersebut merasa jera dan tidak mengulangi lagi atau tidak bermain lagi dan lebih serius dalam mengaji, tenaga pengajar mengajari santri agar menjadi disiplin dalam mengikuti pembinaan mengaji dan sebelum pulang para tenaga pengajar selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada santri agar mereka selalu semangat untuk datang mengaji.

c). Sebagai Pengajar

Para tenaga pengajar di TPQ Al-Hijrah 2 telah menguasai materi tentang Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, hukum bacaan, makhroj al-huruf, materi hafalan, materi Fikih Ibadah dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan dan kemudian mengembangkannya untuk peningkatan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar sebagaimana dalam mengajarkan Al-Qur'an dan metode Iqro yang di gunakan para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dinilai cukup berkompeten dan menguasai pembelajaran membaca Al-Qur'an dan membuat para santri mudah dalam memahami materi yang diberikan para tenaga pengajar mengenai ilmu tajwid.

Tenaga pengajar hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur para santri apabila para santri memiliki akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain lain sebagainya hal ini telah dilakukan oleh para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2. Yang mana ketika ada santri yang bercerita pada saat proses pembelajaran tenaga pengajar menegur dan memberikan nasehat berupa "jika ingin pintar dalam mengaji /membaca Al-Qur'an maka ketika sudah di TPQ harus banyak membaca Al-Qur'an tidak boleh banyak bermain dan bercerita dan anak yang soleh dan soleha itu harus dengar patuh pada aturan" setelah itu ketika ada yang masih ribut atau mengulang kembali kesalahan yang sama maka, para

tenaga pengajar memberikan hukuman yang mana dengan hukuman itu para santri akan merasa jera dan fokus untuk mengaji.

Sebagai guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat dipahami oleh para santri dalam metode pembelajaran Iqro yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah 2 diharapkan kepada tenaga pengajar agar bisa diberikan materi dan diikuti dengan praktek agar para santri mudah dalam memahami dan mempraktekan dan di TPQ Al-Hijrah 2 para tenaga pengajar tidak hanya mengajar tentang ilmu Tajwid tetapi mengajar tentang Fikih Ibadah yang di dalamnya terdapat banyak materi dan membutuhkan praktek agar para santri memahami materi yang diberikan. Dan hal ini para tenaga pengajar sudah melakukannya ketika ada materi yang diberikan mengenai hukum bacaan atau ilmu tajwid dan lain sebagainya di situ para tenaga pengajar langsung mempraktek langsung cara bacaan yang benar sesuai hukum bacaan yang sudah diberikan agar para santri langsung memahami dan bisa mempraktekan langsung pada bacaan mereka.

d.) Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas.

Para tenaga pengajar selalu mengajak santri untuk aktif dalam proses pembelajaran di mana ketika ada santri yang sulit, lambat atau salah dalam membaca Al-Qur'an, para tenaga pengajar akan menunjukkan dan mempraktekan bacaan yang benar dan setelah itu mengajak santri untuk mempraktekan bacaan yang sudah dicontohkan dan tenaga pengajar memastikan sampai santri tersebut membaca dengan lancar dan benar ketika ada santri yang masih salah lagi dalam bacaannya maka tenaga pengajar akan memberikan pengenalan huruf terlebih dahulu atau membaca dengan mengheja huruf satu persatu dan setelah itu baru disambungkan bacaan tersebut hingga benar-benar lancar.

Kemudian metode yang digunakan para tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 ini, para tenaga pengajar cenderung menggunakan metode Iqro dimana dengan metode

yang digunakan para tenaga pengajar ini para santri dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh para tenaga pengajar dan dengan mudah mempraktekan langsung pada bacaan mereka masing-masing dan dari cara yang dilakukan para tenaga pengajar tersebut adanya pengaruh atau perubahan pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri yang di mana sudah sebagian besar santri Al-Qur'an dan Iqro sudah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hal ini telah peneliti lihat pada saat peneliti diberikan kesempatan untuk mengajar santri Al-Qur'an dan Iqro, sudah banyak santri yang bacaannya bagus dan hanya beberapa santri Iqro dan Al-Qur'an saja yang masih membaca Al-Qur'an terbat-bata dan lambat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Meskipun peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al -Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon sudah cukup baik, namun pada kenyataannya peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pada data gambar umum lokasi penelitian peningkatan kalitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hjirah 2 dapat mengetahui bahwa faktor–faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Ruang TPQ, yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur'an yang cukup luas untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Tersedianya Al-Qur'an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro.
- 3) Tersedianya para tenaga pengajar yang kompeten
- 4) Dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji.

5) kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2

Selain itu kedisiplinan dari TPQ Al-Hijrah 2, baik itu dari santri maupun para tenaga pengajar juga menjadi faktor pendukung, seperti disiplin tata tertib dan bekerja dengan giat yang membuat santri juga disiplin karena ada teladan yang patut untuk dicontoh, ini sebagaimana hasil observasi peneliti yang mendapati santri yang antusias yang menunggu gurunya yang sebelum jam belajar dimulai, dan guru pun datang tepat waktu seperti yang ditetapkan sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Adapun dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Pengajar Yang Kurang Kompeten

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran ada beberapa tenaga pegajar yang yang kurang kompeten.

2) Kurangnya Tenaga Pengajar

Dari data gambaran umum yang lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah santri sebanyak 70 orang, sementara tenaga pengajar ada 4 orang dengan kepala pimpinan TPQ. Jelas sangat tidak rasional, jika 4 orang tenaga pngaar harus mengajar 70 orang santri, akibat jumlah santri yang begitu banyak, maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2.

PEMBAHASAN

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian diatas untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1. Peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama maupun lembaga privat. Dalam proses penderiannya TPQ juga mengikuti alur yang digunakan dalam penyusunan program-program pendidikan nonformal.

Untuk mencetak seorang yang Qur'ani, memiliki pribadi yang beriman, bertakwa dan beramal saleh, Ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam seperti TPQ. Dalam mempelajari ilmu agama tidak terlepas dari pelajaran dasar Al-Qur'an. sebelum mahir dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan perjuangan untuk mencapainya.

Peran tenaga pengajar disini adalah pemuka agama atau yang memiliki ilmu agama yang mumpuni di suatu desa tersebut, mumpuni dalam arti seorang yang dianggap mampu untuk mengajar, membimbing dan mendidik dan memberikan ilmu untuk para santri yang ada, agar ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk orang lain.

Adapun paparan data sebagaimana termasuk pada peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan pada fokus peran tenaga pengajar sebagai: pembimbing, pendidik dan pengajar.

1) Sebagai Pembimbing.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hijrah 2 terdapat peran tenaga pengajara sebagai pembimbing tersebut diharapkan para tenaga pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajar Al-Qur'an pada anak-anaknya. Peran yang dilakukan para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an cukup baik meskipun belum maksimal. Namun, tenaga pengajar sudah memenuhi perannya dengan baik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Ali Mudhofir menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing, dilihat dari aspek teoritis menekankan pada tugas guru memberikan bantuan kepada

peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, peran pembimbing berkaitan erat dengan pembinaan pribadi dan mental peserta didik.¹⁰

Guru sebagai pembimbing, guru berkewajiban untuk memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan, memecahkan dan mengantisipasi diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara menyarankan supaya guru bersikap:

- 1). *Ing Ngarso Sung Tuladan*, artinya kalau pendidik berada dimuka, dia memberikan teladan kepada anak didiknya.
- 2). *Ind Madya Mangun Karsa*, artinya dia berada di tengah dia harus bisa membangun semangat, berswarkarsa dan bereaksi pada anak didik.
- 3). *Tutwuri Handayani*, artinya kalau berada di belakang, pendidik mengikuti dan mengarahkan anak didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.¹¹

2) Sebagai Pendidik

Ibnu Sina mengatakan suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun dan membiasakan dengan perbuatan terpuji sejak dini, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman sebaiknya memberikan peringatan dan ancaman terlebih dulu. Jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan, lalu diberi motivasi dan persuasi dan kadang-kadang dengan muka masam atau dengan cara teguran pertama agar dia kembali berbuat baik, atau kadang-kadang dipuji didorong keberaniannya untuk berbuat baik.¹²

Sedangkan Menurut prof. Dr. H. Hamzah guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan

¹⁰Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Raja Grafindo, 2019), hlm. 599.

¹¹Oemar Hamalik, *Mengajar-Azas-Metode-Teknik*, Jilid I, Pustaka Martina, Bandung, 2005, hlm. 176.

¹²Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 233.

membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹³

Peran tenaga pengajara TPQ AI-Hijrah 2 sebagai pendidik ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ketika ada santri yang malas atau banyak bermain disitu mereka tidak langsung memarahi santri tetapi mereka selalu memberikan nasehat terlebih dahulu atau teguran serta memberikan hukuman hafalan terhadap santri tersebut dan ketika santri tersebut mengulanginya lagi maka para tenaga pengajar memberikan hukuman. Para tenaga pengajar selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada santri agar mereka selalu ada semangat untuk datang mengaji.

c). Sebagai Pengajar

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, Baik disekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu yaitu dengan cara tidak mengajarkannya kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata. Selain itu guru hendaknya mengamalkan ilmu sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga dalam penyampaian harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh santri. Dan para tenaga pengajar di TPQ AI-Hijrah 2 telah menguasai materi tentang Al-Qur'an

¹³Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), hlm. 15.

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

yaitu ilmu tajwid, hukum bacaan, makhroj al huruf, materi hafalan, materi Fikih Ibadah dan kaidah–kaidah dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan dan kemudian mengembangkannya untuk peningkatan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar sebagaimana dalam mengajarkan Al-Qur’an dan metode Iqro yang di gunakan para tenaga pengajar TPQ Al-Hijrah 2 dinilai cukup berkompeten dan menguasai pembelajaran membaca Al-Qur’an dan membuat para santri mudah dalam memahami materi yang diberikan para tenaga pengajar mengenai ilmu tajwid.

Kemudian dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengeloa kelas yang baik karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para santri. Adapun dalam hal ini para tenaga pengajar juga melakukan hal yang sama yakni mampu mengelola kelas dengan baik. Para tenaga pengajar mendidik dan membimbing santri untuk memulai proses pembelajaran dengan berdo’a, bernyayi/ yel-yel untuk peningkatan semangat santri dalam belajar dan memberikan nasehat dan motivasi kepada santri.

Tenaga pengajar hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur para santri apabila para santri memiliki akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain lain sebagainya hal ini telah dilakukan oleh para tenaga pengajara TPQ Al-Hijrah 2. Yang mana ketika ada para santri yang bercerita pada saat proses pembelajaran disitu para tenaga pengajar akan menegurnya dan memberikan nasehat berupa “jika ingin pintar dalam mengaji /membaca Al-Qur’an maka ketika sudah di TPQ harus banyak membaca Al-Qur’an tidak boleh banyak bermain dan bercerita dan anak yang soleh dan soleha itu harus dengar patuh pada aturan” setelah itu ketika ada yang masih ribut atau mengulang kembali kesalahan yang suda ditegur oleh para tenaga pengajar disitu para tenaga

pengajaran aan memberikan hukuman yang mana dengan hukuman itu para santri akan merasa jera dan fokus untuk mengaji.

d.) Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas.

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.¹⁵

Sedangkan menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi Proses dan Hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik mengatakan pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak dari peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan

¹⁵Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.¹⁶

Para tenaga pengajar selalu mengajak santri untuk aktif dalam proses pembelajaran di mana ketika ada santri yang sulit, lambat atau salah dalam membaca Al-Qur'an disitu para tenaga pengajar akan menunjukan dan mempraktekan bacaan yang benar dan setelah itu mengajak santri untuk mempraktekan bacaan yang sudah dicontohka para ustadzah pada bacaan mereka masing-masing dan memastikan sampai santri tersebut membaca dengan lancar dan benar dan ketika ada santri yang masih salah lagi dalam bacaannya maka para tenaga pengajar akan memberikan pengenalan huruf terlebih dahulu atau membaca dengan mengheja huruf satu persatu dan setelah itu baru disambungkan bacaan tersebut hingga benar-benar lancar.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Hijrah 2

Dalam proses belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang di alami, bagaimana solusi para tenaga pengajar agar bisa terminimalisasinya faktor pengahambat tersebut.

Ahmad Lahmi, menyatakan hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbu dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik tanpa kesdaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.¹⁷

¹⁶Mulyasa dan Umar Hamalik, Umi Rochyati dan Ratna, Wardani. *Jurnal Peningkaan Kualitas Pembelajara Dan Charaer Building*. (2003)

¹⁷ Ahmad Lahmi, *Analisis Upaya, Fakto Pendukung Dan Penghambat Pembelajran Al-Quran Dan Hadis Di Madrasa Sanawiya Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia*,(Daya: Journal Of Islamic Education Vol.3, No.2, 2020) hlm. 224.

Peran guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena tidak akan terjadi suatu kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Hamza B Uno, mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu, menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hirah 2 sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pada data gambar umum lokasi penelitian peningkatan kalitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 dapat mengetahui bahwa faktor-faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Ruang TPQ, yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur'an yang cukup luas untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Tersedianya Al-Qur'an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro.
- 3) Tersedianya para tenaga pengajar yang kompeten
- 4) Dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji.
- 5) kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2

Selain itu kedisiplinan dari TPQ Al-Hijrah 2, baik itu dari santri maupun para tenaga pengajar juga menjadi faktor pendukung, seperti disiplin tata tertib dan bekerja dengan giat yang membuat santri juga disiplin karena ada teladan yang patut untuk dicontoh, ini sebagaimana hasil observasi peneliti yang mendapat santri yang antusias yang menunggu gurunya yang sebelum jam

belajar dimulai, dan guru pun datang tepat waktu seperti yang ditetapkan sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Adapun dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Pengajar Yang Kurang Kompeten

Berkembangnya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari tenaga pengajar yang kompeten. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar dalam proses pembelajaran berlaku atau dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹⁸

Dengan demikian apabila disebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal terdapat tenaga pengajar yang kurang berkompeten atau tidak profesional, jelas akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan dalam pendidikan itu sendiri. Begitu pula yang terjadi di TPQ Al-Hijah 2, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran ada beberapa tenaga pegajar yang yang kurang kompeten.

2) Kurangnya Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan itu sangat penting dalam menjamin terselenggaranya proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran selain ditentukan oleh sarana dan prasaran dan kompeten guru, juga dituntut oleh rasio tenaga pengajar dan peserta didik. Untuk pembelajaran di TPQ, rasio tenaga pengajar mengacu pada petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an SK Dirjen Pendis Nomor 91 tahun

¹⁸Awaliana Nur Annisa'rohrawati, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar), Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Yogyakarta E-Mail: Awaliananur847@Gmail.Com. Diakses :Selasa, 16 September 2021.

2020 Kemenag RI. Dimana dalam aturan tersebut ditetapkan rasio guru dan santri adalah 1:20.¹⁹

Dari data gambaran umum yang lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah santri sebanyak 70 orang, sementara tenaga pengajar ada 4 orang dengan kepala pimpinan TPQ. Jika dilihat dari petunjuk pelaksanaan penyelenggara pendidikan Al-Qur'an SK Dirjen Pendis Nomor 91 tahun 2020 Kemenag RI di atas, jelas sangat tidak rasional, dimana 4 orang tenaga pengajar harus mengajar 70 orang santri, akibat jumlah santri yang begitu banyak, maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2.

Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa 2 orang tenaga pengajar mengajar santri Iqro dan dibantu oleh para santri yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dan kepala pimpinan TPQ dan 1 tenaga pengajar menagajar santri Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 adalah kurangnya tenaga pengajar dan karakter dan sifat masing-masing santri serta kurangnya perhatian orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Tentang Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2, dapat disimpulkan:

1. Peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 sebagai berikut :

¹⁹Kemenag Ri, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

- a. Sebagai Pembimbing, memberikan motivasi serta nasehat kepada para peserta didik atau santri dan selalu sabar dalam membimbing santri yang lambat dan sulit dalam bacaan mengajinya.
 - b. Sebagai Pendidik, para tenaga pengajar selalu mendidik para santri mengenai kedisiplinan datang mengaji, memberikan nasehat dan memberikan hukuman hafalan bila santri melakukan kesalahan.
 - c. Sebagai Pengajar, para tenaga pengajar diharuskan menguasai materi yang diberikan kepada para santri berupa fikih ibadah, hukum bacaan, ilmu tajwid, makhrojil huruf.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran tenaga pengajar dalam peningkatan Kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hijrah 2 Sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- a).Ruang TPQ, yang cukup yakni 2 ruang TPQ untuk kelas Iqro dan Al-Qur'an.
- b).Tersedianya Al-Qur'an dan Iqro sebanyak 30 Al-Quran dan 30 Iqro.
- c).Tersedianya para tenaga pengajar yang kompeten.
- d). Dukungan orang tua santri dalam kedisiplinan santri datang mengaji.
- e). Kedisiplinan yang berlaku di TPQ Al-Hijrah 2 Desa Kahena Kec. Sirimau Kota Ambon.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi para tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an adalah: a) kurangnya tenaga pengajar. b) teman yang cenderung mengajak bermain dan bercerita. c) kurangnya perhatian dari orang tua santri untuk menjaga hafalan anak di rumah. d) masing-masing karakter dan sifat santri yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Khalawi, Mahmud. (2007). *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukoharjo, Insan Kamil.

- [2] Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Alfabeta.
- [3] Arifin. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta, Rineka Cipta.
- [4] Awaliana, Nur Annisa'rohrawati, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD (Sekolah Dasar)*, Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Yogyakarta E-Mail: Awaliananur847@gmail.com. Diakses :Selasa, 16 September 2021.
- [5] Hamalik, Oemar.(2005). *Mengajar-Azas-Metode-Teknik*. Bandung, Pustaka Martina.
- [6] Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadis Shahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 281.
- [7] Kemenag Ri, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- [8] Lahmi, Ahmad. (2020). *Analisis Upaya, Fako Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Madrasa Sanawiya Kota Padang*. Sumatra Barat, Indonesia. Daya: Journal Of Islamic Education Vol.3, No.2: hlm. 224.
- [9] Mahmud. (2011). *Pendidikan Pemikiran Islam*. Bandung, Pustaka Setia.
- [10] Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [11] Mulyasa, Umar., Hamalik., eds. (2003). *Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajara Dan Charaer Building*.
- [12] Peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru yang ada di lembaga nonformal yang mana biasa di sebut sebagai ustadzah, ustadz atau tenaga pengajar yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disebut sebagai TPQ.
- [13] Suwaid, Muhammad Nur HafidAbdul z. (2003). *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo, Pustaka Arafah.

- [14] Team Tadarus Amm. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* Yogyakarta, Lptq Nasional.
- [15] Umar.(2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok, Raja Grafindo.
- [16] Uno, Hamzah B. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- [17] Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.